

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan financial dan bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap masyarakat umum. Posisi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak perusahaan dan hasil usaha yang didapatkan oleh perusahaan pada saat tertentu secara teratur dan wajar disebut gambaran dari isi laporan (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Laporan keuangan menjadi sarana utama untuk mengkomunikasikan kemajuan perusahaan di masa mendatang dan merekam peristiwa kejadian bisnis dalam bentuk unit (Prayudi, 2013). Namun harus disadari bahwa angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan hasil dari aturan-aturan akuntansi yang dituangkan dalam standar akuntansi keuangan yang memungkinkan perusahaan menggunakan diskresi dalam memilih prosedur akuntansi yang diinginkan. Kualitas laporan keuangan menentukan seberapa besar reaksi investor terhadap angka-angka yang tersaji dalam laporan laba-rugi, neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan yang berkualitas baik akan membuat respon pelaku pasar semakin tinggi dan tertarik terhadap informasi yang terkandung dalam laporan (Jogiyanto, 2000).

Komponen laba adalah salah satu faktor yang penting dalam Laporan Keuangan yang sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laba dalam perusahaan mempunyai tujuan yang penting salah satunya untuk melihat kinerja

manajemen dengan menilai dan mengukurnya, lalu melihat kemampuan laba untuk jangka yang panjang, mengestimasi kemampuan laba untuk kedepannya dan memprediksi risiko investasi untuk perusahaan. Laba yang selalu meningkat dalam sebuah perusahaan di setiap tahunnya menunjukkan bahwa kinerja dan usaha manajemen dalam perusahaan dapat bekerja dengan baik yang pada akhirnya memberikan pengaruh untuk nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Karena informasi laba sangatlah penting bagi manajemen, manajemen sewaktu-waktu dapat melakukan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan yaitu memanipulasi laba yang dinamakan perataan laba (*income smoothing*). Alasan manajemen melakukan kegiatan praktik perataan laba ini adalah untuk mengurangi peningkatan laba yang terjadi didalam suatu perusahaan, sehingga penilaian terhadap kinerja manajemen selalu terlihat baik dan ini dapat membuat para investor menilai bahwa perusahaan ini baik dan memudahkan para pemilik saham untuk memperkirakan laba di periode mendatang.

Tindakan perataan laba (*income smoothing*) adalah sebagian kecil pola dari manajemen laba. Perataan laba bisa diartikan sebagai manipulasi laba yang dilakukan perusahaan secara sengaja untuk membuat laba terlihat normal dan bertujuan untuk mencapai kepuasan tertentu atau tingkatan laba tertentu. Perataan laba dilakukan sebagai usaha suatu perusahaan untuk memanipulasi laba, meratakan laba dan mengfluktuasikan laba sehingga perusahaan dapat dipandang normal atau mempunyai nilai baik di mata perusahaan lain dan para investor. Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang

diinginkan baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) maupun secara riil (melalui transaksi) (Koch, 1981 seperti yang dikutip oleh Zuhroh, 1997).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*), diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) dan Suryandari (2012) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memberikan pengaruh terhadap perataan laba. Andreas Setiawan (2011) menyimpulkan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan berpengaruh terhadap perataan laba karena menurutnya secara logis marjin ini terikat langsung dengan obyek perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus kepada pihak manajemen.

Prayudi (2012) memberi bukti bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Risiko keuangan yang diukur dalam skala rasio menggunakan *leverage* terlihat hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Risiko keuangan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membiayai atau melunasi kewajiban perusahaan, yaitu perjanjian utang dengan kreditur. Hubungan yang paling memungkinkan untuk menjelaskan hubungan yang tidak signifikan yaitu dengan hutang yang tinggi akan menyebabkan tingginya risiko bagi perusahaan, tetapi perataan laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan default tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan perataan laba (Antonia, 2008).

Sulistiyawati (2012) menunjukkan hasil bahwa dividen berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Laba juga sering dikatakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Tindakan perataan laba juga dapat dipengaruhi oleh dividen. Dividen yang tinggi sangat disukai oleh investor dikarenakan investor merupakan pihak yang menolak bila adanya risiko yang tinggi pula. Perusahaan yang menerapkan tingkat dividen yang tinggi juga akan memiliki risiko yang tinggi apabila terjadi fluktuasi laba yang besar. Tuntutan untuk dapat membagikan dividen yang besar dengan risiko yang kecil membuat pihak manajemen cenderung untuk melakukan perataan laba (Purwanto, 2009).

Penelitian Prayudi (2012) menyatakan jika faktor kepemilikan manajerial tidak terlalu berpengaruh terhadap tindakan praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial mendorong timbulnya konflik diantara pihak-pihak yang bertujuan untuk mencapai tujuannya masing-masing yang pada akhirnya cenderung mendorong untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Kepemilikan manajerial mempunyai potensi untuk memberikan pengaruh terhadap jalannya perusahaan yang bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sependapat dengan penemuan yang dilakukan oleh Aji (2010) dan Sari (2014) yang mengemukakan faktor kepemilikan manajerial tidak cukup memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2010) memberikan pernyataan bahwa faktor reputasi auditor tidak cukup memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba. Kualitas audit yang tinggi diberikan oleh suatu KAP yang

berukuran besar dibanding dengan KAP yang berukuran kecil, karena manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba pada suatu KAP yang berukuran besar dan untuk menambah kredibilitas pelaporan laba. Perusahaan yang menghindari penggunaan jasa auditor akan cenderung melakukan tindakan praktik perataan laba. Penelitian ini juga telah dilakukan oleh Sulistiyawati (2013) dan Yasa (2009) yang berhasil membuktikan bahwa faktor reputasi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan menambah beberapa variabel yang baru. Penelitian terdahulu menggunakan variabel seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian ini menambah variabel *Net Profit Margin* (NPM), Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Reputasi Auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih judul : **“Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)”**

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah risiko keuangan dapat memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah dividen dapat memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah reputasi auditor dapat memberikan pengaruh terhadap praktik perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk melihat :

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif risiko keuangan terhadap perataan laba.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif dividen terhadap perataan laba.
3. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap perataan laba.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh negatif reputasi auditor terhadap perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi para investor dan kreditur

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi kreditur dapat sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian kredit.

2. Bagi kalangan akademisi

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan teori dalam akuntansi akuntansi terutama pada akuntansi keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan dan topik serupa.

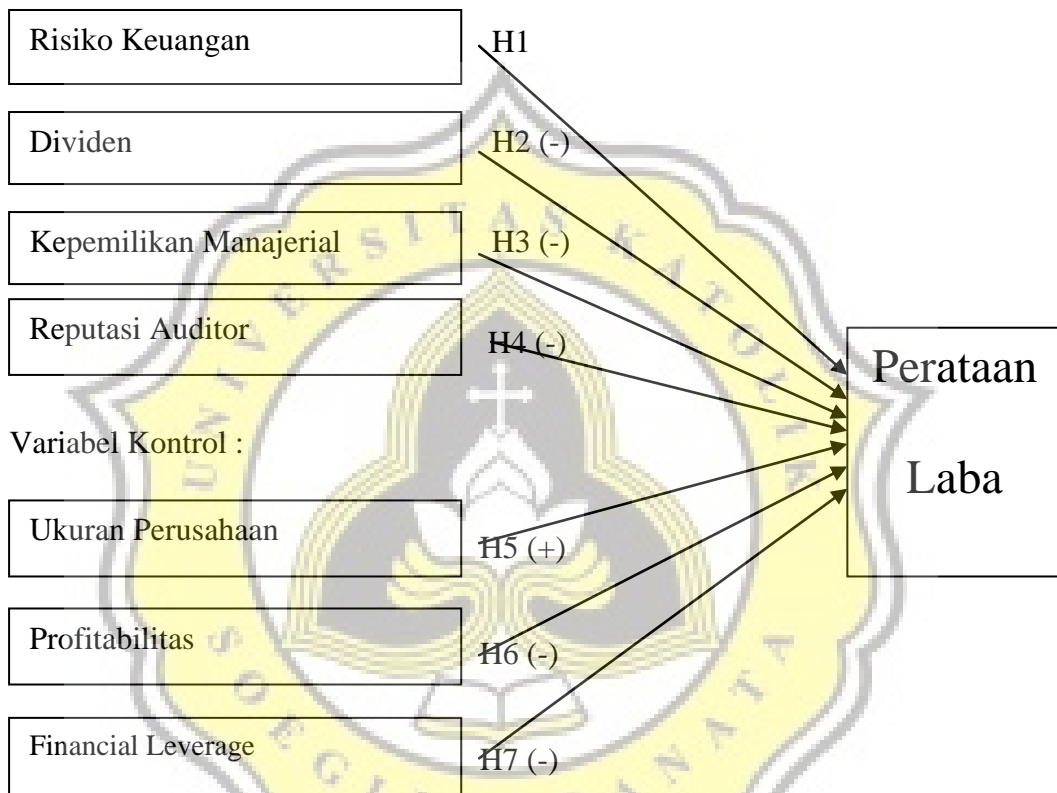
1.5 Kerangka Pikir Penulisan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh frekuensi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, kepemilikan institusional dan reputasi auditor terhadap perataan laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko keuangan (H_1), Dividen (H_2), Kepemilikan Manajerial (H_3) dan Reputasi Auditor (H_4). Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba.

Gambar 1

Kerangka Pikir

Variabel Independen :



Studi yang dilakukan oleh Paramita (2005) merupakan penelitian yang mencoba menggunakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, *Return on Investmen* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang digunakan tidak memberikan pengaruh terhadap perataan laba. Paramita menyimpulkan, bahwa adanya kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang diproksi dari rasio laba, rasio hutang maupun Log total aset perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap perlakuan perataan laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Kahari (2013) menggunakan beberapa fakto-faktor yaitu Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Leverage Operasi, Risiko Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Pembayaran Dividen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari banyaknya faktor yang digunakan hanya Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan yang memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba sedangkan faktor lainnya tidak menunjukkan pengaruh terhadap perataan laba.

Pada penelitian ini, perataan laba merupakan variabel dependen dan variabel independennya adalah Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Sampelnya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015.